

# Peran Linguistik Forensik pada Era Perkembangan Teknologi Komunikasi

**Hendrokumoro, M. Mashruki, Lin Shofwata D., I Desak Ketut Titis Ary Laksanti**

Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada  
Korespondensi: hendrokumoro\_fib@ugm.ac.id

*Tim Pengabdian kepada Masyarakat:*

Moh. Masrukhi, I Dewa Putu Wijana, Hendrokumoro, Suhandano, Sajarwa, Amir Ma'aruf, Adi Sutrisno, Yohanes Tri Mastoyo, Hayatul Cholsy, Sailal Arimi, Tofan Dwi Harjanto, Lin Sofwata, I Desak Ketut Titis Ary Laksanti, dan Siti Rahayu

## Abstract

*The introduction of forensic linguistics to government agencies engaged in law is a community service activity carried out by the Linguistic Masters Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Gadjah Mada on July 18, 2019. This activity was conducted at Wonogiri Regional Police Station and was attended by participants from the Wonogiri District Police, the Wonogiri District Court, and the Wonogiri District Prosecutor's Office. The introduction of forensic linguistics was delivered through a presentation of previous studies relating to forensic linguistic problems. As technology develops, language problems in society also develop. The next stage is a joint discussion about problems experienced by the participants in their activities related to forensic linguistic problems. The community service aims to realize the goal of the government in educating public on social media.*

**Keywords:** *speech, forensic linguistics, social media*

## Abstrak

Pengenalan linguistik forensik kepada badan pemerintah yang bergerak di bidang hukum merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada pada 18 Juli 2019. Kegiatan ini dilakukan di Polres Wonogiri dan dihadiri oleh peserta dari Polres Wonogiri, Pengadilan Negeri Wonogiri, dan Kejaksaan Negeri Wonogiri. Pengenalan linguistik forensik dilakukan dengan tahap presentasi kajian terdahulu yang berkaitan dengan masalah linguistik forensik. Oleh karena teknologi semakin berkembang, maka masalah-masalah kebahasaan yang ada dalam masyarakat pun turut berkembang. Tahapan selanjutnya adalah diskusi bersama tentang persoalan-persoalan yang dialami oleh para peserta kegiatan terkait dengan masalah linguistik forensik. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan cita-cita pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat dalam bermedia sosial.

**Kata kunci:** *tuturan, linguistik forensik, media sosial*

## Pendahuluan

Magister Linguistik merupakan program studi yang menyediakan pilihan mata kuliah Linguistik Forensik untuk para mahasiswa guna mengembangkan pengetahuan kebahasaan dan kaitannya dengan dunia hukum. Sehubungan dengan hal tersebut,

diadakan program pengabdian kepada masyarakat yang berupaya untuk mengenalkan Linguistik Forensik kepada badan pemerintah masyarakat yang berhubungan dengan hukum. Badan pemerintah masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota reskrim dan tim penyidik Polres Wonogiri, Pengadilan Negeri Wonogiri, dan Kejaksaan Negeri Wonogiri. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi program kerja yang berkaitan dengan penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat, yang telah disusun oleh Prodi Magister Linguistik, Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (UGM).

Pengenalan linguistik forensik ini dilakukan mengingat perkembangan teknologi pada era digital sudah semakin berkembang. Hadirnya beragam media sosial di dalam kehidupan masyarakat memberikan dampak yang berarti terhadap cara berkomunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dewasa ini. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki pengguna media sosial paling produktif. Oleh karena itu, di Indonesia dikenal berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, serta aplikasi daring untuk berkiriman pesan seperti Whatsapp, LINE, dan lain-lain. Dalam aplikasi-aplikasi tersebut, komunikasi yang terjadi tidak hanya berguna untuk mengakrabkan hubungan, tetapi juga sering kali terjadi perpecahan dan konflik. Seperti yang dikemukakan oleh Wijana (2019) permasalahan yang terjadi dapat dimulai dari persoalan kecil yang relatif sepele sampai dengan kasus yang besar dan menimbulkan kegemparan karena ada muatan politik yang terbawa dalam masalah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (yang selanjutnya disebut dengan UU ITE) Nomor 11 Tahun 2018 yang mengatur komunikasi masyarakat yang terjadi pada ranah elektronik, seperti media sosial. Perkembangan teknologi yang semakin marak di Indonesia hendaknya diiringi oleh kebijaksanaan masyarakat dalam penggunaan sarana-sarana komunikasi yang semakin beragam jenisnya tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini juga bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan masyarakat dalam menggunakan berbagai media sosial yang ada di Indonesia.

Sumbangan dari ilmu linguistik yang dapat diberikan adalah pengetahuan mengenai linguistik forensik pada badan negara yang bergerak dalam bidang hukum untuk membantu memahami situasi kebahasaan yang sering kali menimbulkan permasalahan dalam media sosial. Linguistik forensik membantu mengkaji tuturan yang muncul dengan konteks-konteks tuturan yang mendukungnya. Berkaitan dengan itu, tugas ahli bahasa sangat diperlukan dalam menganalisis hal-hal yang ada di dalam aspek kebahasaan ini. Namun, ahli bahasa tidak dapat menentukan jenis hukuman yang diberikan pada terdakwa karena hal tersebut merupakan hal yang ada di luar kebahasaan.

## **Metode Pelaksanaan Pengabdian**

Dalam rangka memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan, Tim Pengabdian Prodi Magister Linguistik FIB UGM mengadakan survei lapangan untuk melakukan analisis kebutuhan. Tim pengabdian menyiapkan bahan dan instrumentasi kegiatan berupa sumber rujukan dan data yang dituangkan dalam bentuk tayangan salindia (*powerpoint*).

Tayangan salindia tersebut ditampilkan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di kantor Kepolisian Resor Wonogiri Jawa Tengah. Materi yang digunakan ialah hasil penelitian linguistik yang di antaranya berupa pembahasan kasus-kasus linguistik forensik di Indonesia. Materi disampaikan dengan pendekatan ceramah dan diskusi tanya-jawab.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Survei***

Tahapan awal untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah kegiatan survei. Survei dilaksanakan oleh perwakilan Tim Pengabdian, Dr. Moh. Masrukhi, M.Hum. dan Dr. Hendrokumoro, M.Hum. di Kantor Polres Wonogiri pada 15 Mei 2019. Survei dilakukan bersama perwakilan anggota Polres Wonogiri, Bapak Musta'in. Pada pertemuan tersebut dipaparkan program kerja Prodi Magister Linguistik, tujuan yang hendak diperoleh dari kegiatan ini, serta pengajuan perizinan dan penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan. Pihak Polres Wonogiri menyambut baik rencana kerja Prodi Magister Linguistik karena dengan perkembangan media komunikasi saat ini banyak muncul kasus yang bersifat kebahasaan sehingga perlu adanya pengetahuan dan wawasan tambahan untuk menyikapi kasus tersebut. Kegiatan ini dapat membantu proses pengidentifikasian permasalahan atau barang bukti awal untuk kepentingan investigasi kasus yang berkaitan dengan pemakaian bahasa. Pihak Polres Wonogiri juga mengajukan permohonan penambahan peserta, yakni beberapa anggota pengadilan dan kejaksaan. Tim pengabdian menyambut baik usulan tersebut dengan harapan kegiatan ini bermanfaat bagi banyak pihak yang bekerja di ranah hukum.

### ***Materi***

Materi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ketua Prodi Magister Linguistik FIB UGM, Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A. Penelitian tersebut mengkaji kasus-kasus linguistik forensik di beberapa tempat di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut dituliskan dalam bentuk artikel dan dipresentasikan dalam kegiatan pengabdian melalui tayangan salindia (*powerpoint*). Presentasi materi disampaikan secara langsung oleh Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A. dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara peserta dan pembicara serta dosen Prodi Magister Linguistik yang ikut serta dalam kegiatan.

### ***Pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Linguistik Forensik***

Sebelum kegiatan pemaparan materi dilaksanakan, diadakan audiensi dengan beberapa perwakilan Kapolres Wonogiri. Audiensi berlangsung selama kurang lebih satu jam dan dimulai pukul 09.30 WIB dengan dipimpin oleh Kaprodi Magister Linguistik, Prof. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A. Dalam audiensi dipaparkan penjelasan singkat mengenai pentingnya pengenalan linguistik forensik pada era kemajuan media komunikasi ini. Apabila terdapat kasus-kasus yang berhubungan dengan kebahasaan, anggota Reskrim dan Tim Penyidik Wonogiri diharapkan dapat menyikapi dengan baik sebelum kasus tersebut diserahkan dan dianalisis saksi ahli yang merupakan ahli bahasa.

Kegiatan pengenalan linguistik forensik oleh Prodi Magister Linguistik untuk



**Gambar 1.** Sambutan dari Perwakilan Polres Wonogiri dan Perwakilan Tim Pengabdian.



**Gambar 2** Pemaparan Materi Pengenalan Linguistik Forensik

anggota Reskrim dan Tim Penyidik Polres Wonogiri dilakukan pada Kamis, 18 Juli 2019. Kegiatan dimulai pukul 10.30 WIB di Aula Kantor Kepolisian Wonogiri, Jawa Tengah. Peserta yang mengikuti pelatihan dan diskusi ini berjumlah empat puluh peserta yang merupakan anggota Reskrim dan Tim Penyidik Polres Wonogiri dan lima belas orang yang merupakan tim pengabdian dari Prodi Magister Linguistik FIB UGM.

Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak Kepolisian Wonogiri yang disampaikan oleh AKBP Uri Nartanti Istiwidayati, S.I.K., M.Si. Setelah sambutan dari pihak kepolisian, Dr. Suhandano, M.A. selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra memberikan pengantar mengenai pentingnya kegiatan pengenalan linguistik forensik ini untuk anggota Reskrim dan Tim Penyidik Polres Wonogiri. Rangkaian acara selanjutnya adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh Kaprodi Magister Linguistik, Prof. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A., yang diawali dengan perkenalan tim dari Magister Linguistik UGM serta penyampaian maksud dan tujuan diadakannya pengabdian masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi materi linguistik forensik yang memaparkan temuannya tentang kasus-kasus linguistik forensik di Indonesia. Di Indonesia, kasus-kasus yang terkait dengan persoalan bahasa mengalami perkembangan karena pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, misalnya ujaran kebencian (*hate speech*) dan berita bohong (*hoax*) yang bermunculan di media sosial.

Dalam penyampaian materi dipaparkan bahwa terdapat beberapa contoh persoalan bahasa yang ditemukan di Indonesia, yakni berupa keautentikan dan hak paten nama lembaga, badan usaha, dan judul karya; permasalahan makna kata dan ambiguitas; dialek regional dan dialek sosial; kesantunan berbahasa; dan kebenaran luar bahasa. Persoalan-persoalan bahasa tersebut dapat diselesaikan menggunakan alat berupa bahasa dengan teori analisisnya. Faktor konteks atau luar bahasa juga perlu dipertimbangkan sebagai alat penentu dalam analisis kasus, seperti dengan siapa, kapan, di mana, dan untuk apa komunikasi tersebut dilakukan. Pengetahuan mengenai hubungan bahasa dan manusia ini dapat membantu penegak hukum dalam penanganan kasus yang melibatkan bahasa verbal di ranah hukum.

Kegiatan berikutnya adalah sesi tanya-jawab hasil presentasi dan pemaparan contoh kasus toponimi di Wonogiri oleh peserta kegiatan. Selain peserta, kegiatan diskusi itu juga diperkuat dengan masukan-masukan dari dosen Prodi Magister Linguistik yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain, yakni Dr. Suhandano, M.A.,



**Gambar 3.** Tim Pengabdian Magister Linguistik dan Peserta.

Dr. Sailal Arimi, M.Hum., Dr. Amir Ma'aruf, M.Hum., dan Dr. Adi Sutrisno, M.A. Dalam kegiatan ini, para peserta turut aktif bertanya. Salah satu pertanyaan dari peserta ialah penyelesaian kasus bahasa yang terikat dengan sifatnya yang interpretatif. Tim pengabdian memberikan jawaban bahwa penyelesaian kasus bahasa tersebut dapat diselesaikan dengan melihat konteks. Dengan adanya analisis bahasa dan konteksnya, maksud dari penyampaian bahasa tersebut akan jelas. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan oleh ahli bahasa dengan teori kebahasaan yang ada.

Sebagai langkah awal bagi anggota Reskrim dan Tim Penyidik dalam menyikapi hal yang berkaitan dengan bahasa, perlu diketahui bahwa bahasa tidak dapat dilihat dari luarnya saja. Kasus bahasa memerlukan informasi seperti dengan siapa, kapan, di mana, dan untuk apa bahasa tersebut diungkapkan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Magister Linguistik FIB UGM ini diharapkan anggota Reskrim dan Tim Penyidik Resor Wonogiri, Jawa Tengah dapat mengaplikasikan materi yang disampaikan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pemakaian bahasa dengan baik dan bijaksana.

## **Penutup**

Kegiatan pengabdian oleh Prodi Magister Linguistik FIB UGM di Wonogiri, Jawa Tengah berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta memberikan sambutan yang baik dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pada sesi penyampaian materi dan sesi tanya-jawab. Pengabdian berupa pengenalan linguistik forensik ini merupakan salah satu upaya kerja sama antara ahli bahasa dan penegak hukum yang merupakan pihak pertama yang menangani suatu kasus, termasuk kasus yang berkaitan dengan pemakaian bahasa. Kegiatan ini diharapkan memudahkan anggota Reskrim dan Tim Penyidik di lingkungan Wonogiri dalam proses penanganan kasus kebahasaan. Pada kegiatan pengabdian periode selanjutnya diharapkan pengenalan mengenai tema serupa dapat disampaikan kembali di wilayah yang berbeda. Hal tersebut baik untuk dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penegak hukum terhadap linguistik forensik sehingga dapat menangani kasus kebahasaan dengan bijaksana.

## Referensi

- Coulthard, Malcolm dan Alison Johnson. (2007). *An Introduction to Forensic Linguistics: Language in Evidence*. London: Routledge.
- Holmes, Janet. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Longman.
- Nadra dan Reniawati. (2009). *Dialektologi dan Metode*. Yogyakarta: Almetera.
- Wijana, I Dewa Putu. (2010). *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Malang: Aditya Media.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Bunga Rampai Persoalan Linguistik, Sociolinguistik, dan Pragmatik*. Yogyakarta: A.Com Advertising Yogyakarta.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.